

INFORMASI ARTIKEL

Received: December, 01, 2023

Revised: February 16, 2024

Available online: February, 18, 2024

at : <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik>

Efektifitas *precede-proceed* model dalam meningkatkan kualitas hidup pasien penyakit kronis

Dewiyuliana*, Junizar, Juliana, Cut Rahmiati

Akademi Keperawatan Kesdam Iskandar Muda Banda Aceh

Korespondensi penulis: Dewiyuliana. *Email: dewiyuliana3210@gmail.com

Abstract

Background: Increasing cases of chronic diseases lead to higher death rates in the world. Chronic diseases are caused by unhealthy people's behaviour, environmental factors, increased use of technology, socio-cultural influences that can affect the quality of life of sufferers. Chronic illness can affect the health of individuals, families, communities and governments. The *precede-proceed* model is an approach that can be used to influence individuals in their activities by adjusting to their conditions, compliance with treatment and enthusiasm for treatment so as to improve the quality of life for people with chronic diseases.

Purpose: To identify the effectiveness of the *precede-proceed* model in improving the quality of life of patients with chronic diseases.

Method: This research is a pre-experimental research with a pre-test and post-test design approach. The population in this study were people with chronic diseases and the sample was 17 respondents who were selected by random sampling with the inclusion and exclusion criteria set by the researcher. The *precede-proceed* model was carried out in 7 stages which lasted for 7 weeks. The instrument used to assess the patient's quality of life is Whoqol-Brief. Hypothesis testing using the Paired T-sample statistic.

Results: the most dominant sex in this study was women with a percentage of reaching (76.47%), the most age was elderly with a percentage of 52.94%, secondary education level with the highest percentage of 58.82% and the most type of DM disease dominant in this study with a percentage of 35.29%. The *precede-proceed* model can improve the quality of life of patients with chronic diseases ($p=0.00$).

Conclusion: The *precede-proceed* model is an approach to increasing the knowledge of people with chronic diseases with health services through the support of patients, families and the community.

Keywords: Chronic Diseases; *Precede-Proceed* Model; Quality of Life.

Pendahuluan: Peningkatan kasus penyakit kronis menyebabkan semakin tingginya angka kematian di dunia. Penyakit kronis disebabkan perilaku masyarakat, faktor lingkungan, peningkatan penggunaan teknologi, pengaruh sosial budaya yang dapat mempengaruhi kualitas hidup penderita. Penyakit kronis dapat mempengaruhi kesehatan individu, keluarga serta masyarakat dan pemerintahan. *Precede-proceed* model merupakan suatu pendekatan dalam bentuk pendekatan, yang dapat mempengaruhi individu untuk beraktivitas dengan menyesuaikan dengan kondisinya, pemenuhan dalam pengobatan dan semangat dalam menjalani pengobatan sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup penderita penyakit kronis.

Tujuan: Untuk melihat keefektifan *precede-proceed* model dalam meningkatkan kualitas hidup penderita dengan penyakit kronis.

Metode: Penelitian quasi eksperimen dengan pendekatan *pre-test* dan *post-test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita penyakit kronis, dengan sampel sebanyak 17 responden yang dipilih secara

Efektifitas *precede-proceed* model dalam meningkatkan kualitas hidup pasien penyakit kronis

random sampling. Kriteria inklusi meliputi responden yang bersedia menjadi responden, pasien yang mengalami penyakit kronis lebih dari 6 bulan, kesadaran compos mentis, nilai kualitas hidupnya rendah, sedangkan yang menjadi kriteria eksklusi merupakan responden yang tidak bersedia menjadi responden, ada gangguan penglihatan dan pendengaran. Pelaksanaan *precede-proceed* model ini dilaksanakan dalam 7 tahapan yang berlangsung selama 7 minggu. Instrumen yang digunakan untuk menilai kualitas hidup pasien berupa Whoqol-Brief. Pengujian hipotesis menggunakan statistik Paired sampel T-test.

Hasil: Menunjukkan bahwa jenis kelamin yang paling dominan dalam penelitian ini adalah perempuan dengan persentase mencapai 76.47%, usia yang paling dominan dalam penelitian ini adalah lanjut usia dengan persentase mencapai 52.94%, tingkat pendidikan paling banyak menengah dengan persentase 58.82% dan jenis penyakit kronis yang paling banyak adalah penyakit diabetes mellitus dengan persentase 35.29%. Model *precede-proceed* dapat meningkatkan kualitas hidup penderita dengan penyakit kronis ($p=0.00$).

Simpulan: *Precede-proceed* model merupakan suatu pendekatan dalam meningkatkan pengetahuan penderita penyakit kronis dengan pelayanan kesehatan melalui dukungan dari pasien, keluarga dan masyarakat

Kata Kunci: Kualitas Hidup; Penyakit Kronis; *Precede Proceed Model*.

PENDAHULUAN

Penyakit kronis merupakan suatu penyakit yang diderita dalam waktu yang lama (Mazzucca, Arredondo, Hoelscher, Haire-Joshu, Tabak, Kumanyika, & Brownson, 2020), yang termasuk kedalam penyakit kronis meliputi kardiovaskuler, hipertensi, diabetes mellitus, hiperkolesterolemia, asma, penyakit paru obstruktif kronis (PPOK), dan kanker (Australian Institute of Health and Welfare, 2023). Kasus kematian akibat dari penyakit terus meningkat, 41 juta orang dilaporkan meninggal setiap tahunnya (74%) dari semua kematian secara global, 17 juta orang meninggal dengan penyakit kronis sebelum usia 70 tahun dan 86% meninggal di negara yang berpenghasilan rendah dan menengah (World Health Organization, 2023). Indonesia termasuk kedalam negara yang berpenghasilan menengah urutan penyakit kronis yang tinggi di Indonesia meliputi hipertensi (37.8%), diabetes mellitus (22.9%), rematik (11.9%), penyakit jantung (11.4%), dan asma (10.4%) (Dihni, 2022).

Dampak dari penyakit kronis menjadikan rumah tangga lebih rentan dan dapat menyebabkan kemiskinan (Desriani, & Sastiono, 2022), kecemasan, penurunan sistem kekebalan tubuh, dan mudahnya terinfeksi suatu penyakit (Candrawati, & Sukraandini, 2022). Memerlukan waktu yang lama dalam proses penyembuhan dan berdampak pada ekonomi keluarga pasien (Noventi, 2020). Selain itu, terjadinya gangguan kesehatan fisik dan mental (Setiawan, Khaerunnisa, Firdaus, & Heryanto, 2020), terjadinya komplikasi yang berkelanjutan jika tidak ditangani dengan tepat (Dewiyuliana, & Syah, 2022), menurunkan produktivitas sumber daya manusia,

meningkatnya biaya pelayanan dan pengobatan, sehingga berkurangnya tingkat kesejahteraan akibat perubahan sosial dan ekonomi, serta menurunkan kualitas hidup (Yarmaliza, & Zakiyuddin, 2019).

Kualitas hidup berhubungan dengan terapi yang dijalani pasien (Mailani, 2017). kualitas hidup dapat dilihat dari persepsi yang dimunculkan oleh pasien tentang kesejahteraan yang dirasakan dan juga dari persepsi perawat terhadap pasien (Dewiyuliana, Warsini, & Effendy, 2019). Faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup adanya dukungan dari keluarga, faktor sosiodemografi (Rogi, Rombot, & Siagian, 2020), jenis kelamin, usia yang lebih muda, tingkat pendidikan yang rendah, lamanya perawatan di rumah sakit (Arab-Zozani, Hashemi, Safari, Yousefi, & Ameri, 2020), dukungan teman sebaya, faktor lingkungan dan kesehatan, dan status perkawinan (Destriande, Faridah, Oktania, & Rahman, 2021). Kualitas hidup yang kurang pada penderita penyakit kronis dapat memunculkan terjadinya kecemasan bagi pasien dan keluarga, munculnya depresi, gangguan tidur, dan memerlukan waktu yang lama dalam menjalani suatu pengobatan.

Domain kualitas hidup meliputi domain kesehatan fisik, psikologis, dan domain lingkungan. Salah satu instrumen untuk menilai kualitas hidup yaitu WHOQOL-BREF terdiri atas 26 item pernyataan. Setiap pertanyaan diberikan nilai 1-5, semakin tinggi nilai yang didapatkan semakin bagus kualitas hidupnya (Lesmiya, & Misbach, 2019). Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hidup pada pasien dengan penyakit kronis dengan pemilihan

Dewiyuliana*, Junizar, Juliana, Cut Rahmiati

Akademi Keperawatan Kesdam Iskandar Muda Banda Aceh
Korespondensi penulis: Dewiyuliana. *Email: dewiyuliana3210@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i10.13199>

Efektifitas *precede-proceed* model dalam meningkatkan kualitas hidup pasien penyakit kronis

dan penerapan model atau program kesehatan yang tepat serta sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pasien (Wang, Dong, Jian, & Tang, 2017). Salah satu model untuk memperbaiki kualitas hidup pasien dengan penyakit kronis adalah model *precede-proceed* (Guevarra, Peden, & Franklin, 2021). Model *precede-proceed* terdiri atas 7 tahapan (pengkajian sosial, pengkajian epidemiologi, pengkajian perilaku dan lingkungan, pengkajian edukasi dan ekologi, pengkajian kebijakan administratif, implementasi, dan proses evaluasi) (Afiani, Qodir, Soelistyoningih, & Daramatasia, 2021). *Precede* model bersifat komprehensif (Pourhaji, Delshad, Tavafian, Niknami, & Pourhaji, 2020), model pendekatan yang digunakan tidak hanya berfokus pada kualitas hidup namun juga memperbaiki kualitas hidup pasien dengan penyakit kronis (Jeihooni, Kashfi, Hatami, Avand, & Bazrafshan, 2019).

Hasil penelitian terhadap pasien yang menjalani hemodialisis dengan penerapan model *precede-proceed* mampu meningkatkan skor perawatan diri pada pasien sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu program promosi kesehatan (Mosavi, Aliakbari, & Rabiei, 2020). Hal yang sama didapatkan dari hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan penerapan model *precede-proceed* pada pasien diabetes mellitus, tinggal di perkotaan efektif dalam meningkatkan pengetahuan pada pasien sehingga dapat menurunkan kadar glukosa dalam darah pasien, mampu meningkatkan self efikasi serta dapat meningkatkan kualitas hidup pada pasien (Kan, Yang & Tang, 2021). Hal yang sama juga didapatkan dari hasil penelitian terhadap 137 pasien hipertensi, yang menyatakan bahwa model terapi PPM menunjukkan adanya peningkatan kualitas hidup pada responden hypertension (Chaboksavar, Azar, Solhi, & Azadi, 2021).

METODE

Penelitian rancangan pre-eksperimen dengan pendekatan *pre-test* dan *post-test design*. Teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* dengan memilih sampel sesuai kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien dengan penyakit

kronis sebanyak 17 responden. Kriteria inklusi meliputi, bersedia menjadi responden, mengalami penyakit kronis lebih dari 6 bulan, dan kesadaran compos mentis. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu, tidak bersedia menjadi responden, gangguan penglihatan dan pendengaran.

Penelitian dilaksanakan di salah satu desa di kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh, dari tanggal 1 Mei-24 Juni tahun 2023. Kegiatan *precede proceed* ini dilakukan sebanyak 7 tahapan dengan pengukuran 2 kali yaitu *pre-test* dan *post-test*. Variabel independen adalah *precede proceed* model dan variabel dependen adalah kualitas hidup pasien dengan penyakit kronis. Kualitas hidup dikategorikan tinggi jika nilai ≥ 90 , sedang jika nilai 69-89, dan rendah jika ≤ 68 .

Precede proceed dalam meningkatkan kualitas hidup pasien dengan penyakit kronis berlangsung selama 7 minggu, meliputi pengkajian sosial, pengkajian epidemiologi, pengkajian perilaku dan lingkungan, pengkajian edukasi dan ekologi, pengkajian kebijakan administratif, implementasi dan proses evaluasi serta memberikan promosi kesehatan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pasien.

Sebelum diberikan intervensi peserta diberikan *pre-test* berupa kuesioner Whoqol-Brief, kemudian peneliti melakukan pemeriksaan kesehatan dan menilai kualitas hidup pasien dengan penyakit kronis. *Post-test* dilakukan setelah terapi diberikan 1 kali dalam seminggu selama 7 minggu setelah pemberian *precede proceed* model. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni kuesioner Whoqol-Brief yang sudah tervalidasi.

Analisa univariat digunakan untuk melihat karakteristik responden mencakup jenis kelamin, usia, pendidikan, dan jenis penyakit. Analisa bivariat menggunakan uji paired t-test untuk melihat keefektifan *precede proceed* dalam meningkatkan kualitas hidup penderita penyakit kronis.

Penelitian ini sudah mendapatkan izin dari komite etik UPPM Akademi Keperawatan Kesdam Iskandar Muda Banda Aceh dengan nomor: 72/UPPM/II/2023.

Dewiyuliana*, Junizar, Juliana, Cut Rahmiati

Akademi Keperawatan Kesdam Iskandar Muda Banda Aceh
Korespondensi penulis: Dewiyuliana. *Email: dewiyuliana3210@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i10.13199>

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden (N=17)

Variabel	Hasil
Umur (Mean ±SD) (Rentang)(Tahun)	(63.79±7.351)(40-68)
Jenis kelamin (n/%)	
Wanita	13/76.5
Laki-laki	4/23.5
Tingkat Pendidikan (n/%)	
Pendidikan Menengah	10/58.8
Pendidikan Tinggi	7/41.2
Jenis Penyakit (n/%)	
Gagal Ginjal	2/11.7
Diabetes Mellitus	6/35.3
Hipertensi	5/29.4
Stroke	1/5.9
DM +Hipertensi	2/11.8
Penyakit Jantung	1/5.9

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa *mean* dan standar deviasi usia (63.79±7.351) dengan rentang usia antara 40 sampai 68 tahun. Jenis kelamin yang paling dominan dalam penelitian ini adalah wanita sebanyak 13 (76.5%). Tingkat pendidikan paling dominan dalam penelitian ini adalah pendidikan menengah dengan persentase 58.8% dan untuk jenis penyakit kronis paling banyak yaitu penderita diabetes mellitus dengan persentase 35.3%.

Tabel 2. Nilai Kualitas Hidup Pre-test dan Post-test Intervensi Precede Proceed (N=17)

Tingkat Kualitas Hidup	Pre-test (n/%)	Post-test (n/%)	p-value
Tinggi	0/0	3/17.7	0.000
Sedang	5/29.4	10/58.8	
Rendah	12/70.6	4/23.5	

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat kualitas hidup sebelum intervensi paling tinggi pada kategori rendah sebanyak 12 (70.6%) dan setelah intervensi, kualitas hidup penderita penyakit kronis paling banyak di kategori sedang sebanyak 10 (58.8%) dan kategori tinggi 3 (7.7%). Hasil uji statistik dengan menggunakan analisis data paired sampel t-test, didapatkan 0.000 (p-value < α (0.05). Hal ini menunjukkan bahwa *precede-proceed* model dapat meningkatkan kualitas hidup pada penyakit kronis.

PEMBAHASAN

Berdasarkan karakteristik responden dapat dilihat bahwa jenis kelamin yang paling dominan dalam

penelitian ini adalah wanita sebanyak 13 responden (76.5%). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di Purwokerto Selatan yang menunjukkan bahwa wanita lebih banyak mengalami penyakit kronis seperti penyakit diabetes mellitus, hipertensi asam urat, dan kolesterol tinggi (Rusmini, Kurniasih, & Widiastuti, 2023).

Rata-rata usia yang banyak mengalami penyakit kronis pada penelitian ini adalah 63.79 tahun yang termasuk dalam kategori lanjut usia. Hal ini sejalan dengan data dari riset kesehatan dasar (Riskesdas) yang menunjukkan usia yang paling banyak mengalami penyakit diabetes mellitus, hipertensi, dan penyakit tidak

Dewiyuliana*, Junizar, Juliana, Cut Rahmiati

Akademi Keperawatan Kesdam Iskandar Muda Banda Aceh
Korespondensi penulis: Dewiyuliana. *Email: dewiyuliana3210@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i10.13199>

Efektifitas *precede-proceed* model dalam meningkatkan kualitas hidup pasien penyakit kronis

menular lainnya adalah lanjut usia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Hal yang sama juga didapatkan dari hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa mayoritas yang paling banyak mengalami penyakit kronis adalah responden yang berusia diatas 65 tahun (lansia memiliki resiko tinggi) mengalami penyakit kronis (Milita, Handayani, & Setiaji, 2021).

Usia memiliki hubungan terhadap derajat dan resistensi terhadap paparan penyakit, memiliki resiko yang tinggi terhadap terjadinya penyakit (Notoatmodjo, 2013). Semakin bertambahnya usia seseorang semakin rentan mengalami penyakit, hal ini berkaitan dengan terjadinya penurunan fungsi dari organ-organ yang ada di tubuh baik secara anatomi atau fungsional dari organ tersebut (Kuniano, 2015).

Tingkat pendidikan paling dominan dalam penelitian ini adalah pendidikan menengah dengan persentase 58.8% (10 responden). Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Bendul Merisi Surabaya yang menyebutkan tingkat pendidikan memiliki pengaruh pada kualitas hidup pada lansia (Budiono, & Rivai, 2021). Hal yang sama juga didapatkan dari hasil penelitian di Lampung Tengah yang menunjukkan tingkat pendidikan memiliki hubungan dengan terjadinya penyakit kronis (Arania, Triwahyuni, Esfandiari, & Nugraha, 2021).

Jenis penyakit kronis paling banyak dalam penelitian ini yaitu penderita diabetes mellitus dengan persentase 35.3%. Hal ini sejalan dengan survei perhimpunan gerontologi medik Indonesia (PERGEMI), yang menunjukkan 24.6% lanjut usia di Indonesia mengalami penyakit kronis dengan penyakit diabetes mellitus mencapai 11.9% dan penyakit kronis lainnya (Dihni, 2022). Diabetes mellitus sebagian besar terjadi pada lanjut usia, hal ini dikarenakan semakin bertambahnya usia semakin bertambah juga perubahan dalam toleransi tubuh terhadap kadar glukosa dalam darah (Smeltzer, & Bare, 2018).

Kualitas hidup sebelum intervensi paling tinggi pada kategori rendah sebanyak 12 orang atau 70.6%. Lanjut usia mengalami berbagai penurunan dan kemunduran biologis maupun psikis yang dapat mempengaruhi mobilitas serta interaksi dengan lingkungan sekitar. Selain itu, dapat mempengaruhi kondisi Kesehatan fisik lain yang dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia (Kiik, Sahar, & Permatasari, 2018). Faktor-faktor yang dapat

mempengaruhi kualitas hidup pada lansia meliputi faktor fisik, sosial, dan faktor lingkungan (Rohmah, Purwaningsih, & Bariyah, 2012).

Berdasarkan hasil pengkajian didapatkan bahwa responden dalam penelitian ini mengalami penurunan kualitas hidupnya dikarenakan pengetahuan yang kurang tentang penyakit yang dialaminya, proses penyembuhan penyakit yang lama, penyakit sering kambuh, dan kesulitan dalam menjalani kehidupan sehari-hari sehingga menurunnya kualitas hidup penderita penyakit kronis.

Pengetahuan yang tinggi tentang penyakit yang dialami dapat membantu individu dalam meningkatkan kualitas hidupnya, sehingga peran tenaga kesehatan dalam menyampaikan informasi tentang penyakit sangat diperlukan (Nurhayati, 2022). Kualitas hidup dapat ditingkatkan melalui dukungan dan lingkungan yang mendukung. Regulasi yang diberikan oleh orang terdekat mampu mengendalikan dan membantu kualitas hidup (Purba, Kengganpanich, & Benjakul, 2022). Selain itu, dukungan sosial yang tinggi dapat meningkatkan kualitas hidup penderita dengan penyakit kronis (Koirala, Himmelfarb, Budhathoki, & Davidson, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *precede-proceed* model efektif dalam meningkatkan kualitas hidup penderita penyakit kronis. Pemilihan intervensi yang baik dan tepat dapat meningkatkan kualitas hidup pada lansia (Kazemi, Sajjadi, & Bahrami, 2019). *Precede-proceed* model merupakan model pendidikan kesehatan yang dapat digunakan dalam peningkatan status kesehatan, berdasarkan prioritas masalah yang didapatkan, terdiri dari beberapa fase yang meliputi sosial, lingkungan, epidemiologi, perilaku, pendidikan, dan kebijakan (Koç, Özdeş, Topatan, Çinarlı, Şener, Danacı, & Palazoğlu, 2019). Partisipasi dalam kegiatan yang dilakukan secara bersama dalam bentuk kegiatan yang berkualitas dapat memberikan hasil yang positif melalui pengalaman yang didapatkan sehingga memberikan kontribusi pada kebahagiaan serta dapat membantu dalam meningkatkan kualitas hidup peserta (Theodorakis, Kaplanidou, Alexandris, & Papadimitriou, 2019).

Dalam pemberian intervensi kesehatan perlu mempertimbangkan dan melibatkan multidisiplin ilmu dengan menemukan faktor predisposisi yang

Dewiyuliana*, Junizar, Juliana, Cut Rahmiati

Akademi Keperawatan Kesdam Iskandar Muda Banda Aceh
Korespondensi penulis: Dewiyuliana. *Email: dewiyuliana3210@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i10.13199>

Efektifitas *precede-proceed* model dalam meningkatkan kualitas hidup pasien penyakit kronis

menjadi penyebab, penguat serta menemukan penghambat. Selain itu, perlunya kerjasama dengan petugas kesehatan seperti konseling gizi, psikologis klinis, dan pelayanan kesehatan lainnya (Pourhaji et al., 2020). Dalam pemberian intervensi juga perlu mempertimbangkan pemilihan instrumen yang tepat serta dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi, sehingga mampu mengendalikan atau dapat membantu dalam meningkatkan kualitas hidup pada pasien (Hosseini, Homayuni, & Ghanbarnejad, 2022).

Model *precede* dapat digunakan untuk mengidentifikasi hambatan yang muncul pada pasien dengan penyakit kronis/*chronic obstructive pulmonary disease* (COPD) serta model ini sebagai fasilitator dalam penyelesaian *pulmonary rehabilitation* (PR). Dukungan sosial, hambatan transportasi, dan keuangan berdampak pada PR, sehingga diperlukan intervensi yang bersifat intrapersonal, interpersonal dan struktural (Oates, Niranjana, Ott, Scarinci, Schumann, Parekh, & Dransfield, 2019). *Precede-proceed* model merupakan sebuah model yang mengembangkan dengan mengintegrasikan model sosio ekologi dalam mencapai tujuan yang dilaksanakan untuk mencapai suatu intervensi yang tepat di masyarakat (Bammann, Recke, Albrecht, Stalling, & Doerwald, 2021).

Precede-proceed model merupakan suatu model yang dapat digunakan sebagai kerangka kerja dalam penentuan intervensi kesehatan yang dapat membantu untuk menentukan skrining intervensi kesehatan yang tepat, pemahaman, dan peningkatan pengetahuan (Saulle, Sinopoli, De Paula Baer, Mannocci, Marino, de Belvis, Federici, & La Torre, 2020).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup meliputi kecemasan-depresi, layanan kesehatan yang diterima pasien, dan pembuatan kebijakan kesehatan. Faktor-faktor tersebut menjadi prioritas dalam meningkatkan kualitas hidup. *Precede-proceed* model dapat mengidentifikasi dan mempengaruhi kualitas hidup pasien, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu model yang dapat diaplikasikan dalam mempromosikan kesehatan dan meningkatkan kualitas hidup (Maheri, Rohban, Sadeghi, & Joveini, 2020).

Faktor lain yang mempengaruhi promosi kesehatan terdiri atas, jenis kelamin, usia, tingkat pendapatan, dan status kesehatan yang dapat

mempengaruhi kualitas hidup. Hal ini dapat dijadikan sebagai pedoman atau indikator yang dapat digunakan untuk membangun dalam sistem pelayanan dan promosi kesehatan (Won, 2022). *Precede-proceed* model dapat meningkatkan kualitas hidup melalui peningkatan perilaku yang bersifat preventif, predisposisi melalui pengetahuan, dan sikap serta adanya dukungan keluarga (Torkan, Rahemi, Sadat, Ajorpaz, Torkan, & Ajorpaz, 2022).

SIMPULAN

Peningkatan kualitas hidup pada pasien dengan penyakit kronis dapat ditingkatkan melalui kerjasama dengan semua pelayanan kesehatan seperti dokter, tenaga keperawatan, psikologis, gizi dan tim kesehatan lainnya, selain itu perlu adanya dukungan dari keluarga, lingkungan dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiani, N., Qodir, A., Soelistyoningsih, D., & Daramatasa, W. (2021). Implementasi Model *Precede-Proceed* dalam promosi kesehatan untuk pencegahan hipertensi. The 4th Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH 2021, Ciastech, 637–644.
- Arab-Zozani, M., Hashemi, F., Safari, H., Yousefi, M., & Ameri, H. (2020). Health-related quality of life and its associated factors in COVID-19 patients. *Osong public health and research perspectives*, 11(5), 296-302.
- Arania, R., Triwahyuni, T., Esfandiari, F., & Nugraha, F. R. (2021). Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin, Dan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Diabetes Mellitus Di Klinik Mardi Waluyo Lampung Tengah. *Jurnal Medika Malahayati*, 5(3), 146–153. <https://doi.org/10.33024/jmm.v5i3.4200>
- Australian Institute of Health and Welfare. (2023). Chronic disease reports. Diakses dari: <https://www.aihw.gov.au/reports-data/health-conditions-disability-deaths/chronic-disease/overview>.
- Bammann, K., Recke, C., Albrecht, B. M., Stalling, I., & Doerwald, F. (2021). Promoting Physical

Dewiyuliana*, Junizar, Juliana, Cut Rahmiati

Akademi Keperawatan Kesdam Iskandar Muda Banda Aceh
Korespondensi penulis: Dewiyuliana. *Email: dewiyuliana3210@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i10.13199>

Efektifitas *precede-proceed* model dalam meningkatkan kualitas hidup pasien penyakit kronis

- Activity Among Older Adults Using Community-Based Participatory Research with an Adapted PRECEDE-PROCEED Model Approach: The AEQUIPA/OUTDOOR ACTIVE Project. *American Journal of Health Promotion*, 35(3), 409–420. <https://doi.org/10.1177/0890117120974876>
- Budiono, N. D. P., & Rivai, A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup lansia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 371–379. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.621>
- Candrawati, S. A. K., & Sukraandini, N. K. (2022). Kecemasan Lansia dengan Kondisi Penyakit Kronis. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(2), 348. <https://doi.org/10.36565/jab.v11i2.631>
- Chaboksavar, F., Azar, F. E. F., Solhi, M., & Azadi, N. A. (2021). Combination of self-management theory with precede-proceed model to promote life quality in patients with hypertension. *Journal of Public Health*, 29, 1401-1410.
- Desriani, D., & Sastiono, P. (2022). Dampak Penyakit Kronis Terhadap Peluang Terjadinya Kerentanan Pada Rumah Tangga Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 7(1).
- Destriande, I. M., Faridah, I., Oktania, K., & Rahman, S. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pada Lanjut Usia. *PSIKOWIPA (Psikologi Wijaya Putra)*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.38156/psikowipa.v2i1.41>
- Dewiyuliana, D., & Syah, A. Y. (2022). “CERDIK” Healthy Lifestyle for Reducing Complications of Diabetes Mellitus. *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(1), 117–125. <https://doi.org/10.37341/interest.v0i0.487>
- Dewiyuliana, D., Warsini, S., & Effendy, C. (2019). Patients’ and Nurses’ Perceptions of Palliative Care Outcomes: a Comparative Study. *Belitung Nursing Journal*, 5(2), 92–101. <https://doi.org/10.33546/bnj.650>
- Dihni, V. A. (2022). Ini Penyakit Kronis yang Banyak Diderita Lansia Indonesia. *Pergemi*, 2022. [https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/05/30/ini-penyakit-kronis-yang-banyak-diderita-](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/05/30/ini-penyakit-kronis-yang-banyak-diderita-lansia-indonesia)
- lansia-indonesia.
- Guevarra, J. P., Peden, A. E., & Franklin, R. C. (2021). Application of the precede-proceed model in the development of evidence-informed interventions for drowning prevention: A mixed-methods study protocol. *BMJ Open*, 11(7), 1–10. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2021-050688>
- Hosseini, Z., Homayuni, A., & Ghanbarnejad, A. (2022). Determinants of stress coping behaviors in patients with Multiple Sclerosis (MS-DSCB): development and psychometrics of a PRECEDE model-based questionnaire. *BMC Psychiatry*, 22(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12888-022-04217-2>
- Jeihooni, A. K., Kashfi, S. M., Hatami, M., Avand, A., & Bazrafshan, M. R. (2019). The Effect of Educational Program Based on Precede Model in Promoting Prostate Cancer Screening in a Sample of Iranian Men. *Journal of Cancer Education*, 34(1), 161–172. <https://doi.org/10.1007/s13187-017-1282-8>.
- Kan, W., Yang, R., & Tang, M. (2021). Application research of chronic disease health management in an urban community based on the precede-proceed model in the long-term management of diabetes mellitus. *American Journal of Translational Research*, 13(7), 8142–8149.
- Kazemi, N., Sajjadi, H., & Bahrami, G. (2019). Quality of life in Iranian elderly. *Iranian Journal of Ageing*, 13(5), 518–533. <https://doi.org/10.32598/SIJA.13.Special-Issue.518>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar. *Kementrian Kesehatan RI*, 1–582. Diakses dari: <https://dinkes.kalbarprov.go.id/wp-content/uploads/2019/03/Laporan-Risikesdas-2018-Nasional.pdf>
- Kiik, S. M., Sahar, J., & Permatasari, H. (2018). Peningkatan Kualitas Hidup Lanjut Usia (Lansia) Di Kota Depok Dengan Latihan Keseimbangan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 21(2), 109–116. <https://doi.org/10.7454/jki.v21i2.584>

Dewiyuliana*, Junizar, Juliana, Cut Rahmiati

Akademi Keperawatan Kesdam Iskandar Muda Banda Aceh
Korespondensi penulis: Dewiyuliana. *Email: dewiyuliana3210@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i10.13199>

Efektifitas *precede-proceed* model dalam meningkatkan kualitas hidup pasien penyakit kronis

- Koç, Z., Özdeş, E. K., Topatan, S., Çınarlı, T., Şener, A., Danacı, E., & Palazoğlu, C. A. (2019). The Impact of Education About Cervical Cancer and Human Papillomavirus on Women's Healthy Lifestyle Behaviors and Beliefs: Using the PRECEDE Educational Model. *Cancer Nursing*, 42(2), 106–118. <https://doi.org/10.1097/NCC.0000000000000570>
- Koirala, B., Himmelfarb, C. R. D., Budhathoki, C., & Davidson, P. M. (2020). Heart failure self-care, factors influencing self-care and the relationship with health-related quality of life: A cross-sectional observational study. *Heliyon*, 6(2) e03412. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e03412vv>.
- Kuniano, D. (2015). Menjaga Kesehatan di Usia Lanjut. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 11(2), 19–30.
- Lesmiya, L., & Misbach, I. (2019). Pengembangan Alat Ukur Kualitas Hidup Indonesia. *Jurnal Psikologi Insigh*, 3(1), 20–31.
- Maheri, M., Rohban, A., Sadeghi, R., & Joveini, H. (2020). Predictors of quality of life in transfusion-dependent thalassemia patients based on the PRECEDE model: A structural equation modeling approach. *Journal of Epidemiology and Global Health*, 10(2), 157–163. <https://doi.org/10.2991/jegh.k.191001.001>
- Mailani, F. (2017). Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis: Systematic Review. *NERS Jurnal Keperawatan*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.25077/njk.11.1.1-8.2015>
- Mazzucca, S., Arredondo, E. M., Hoelscher, D. M., Haire-Joshu, D., Tabak, R. G., Kumanyika, S. K., & Brownson, R. C. (2020). Expanding Implementation Research to Prevent Chronic Diseases in Community Settings. *Annual Review of Public Health*, 42, 135–158. <https://doi.org/10.1146/annurev-publhealth-090419-102547>.
- Milita, F., Handayani, S., & Setiaji, B. (2021). Kejadian Diabetes Mellitus Tipe II pada Lanjut Usia di Indonesia (Analisis Riskesdas 2018). *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 17(1), 9. <https://doi.org/10.24853/jkk.17.1.9-20>
- Mosavi, F., Aliakbari, F., & Rabiei, L. (2020). Effect of education based on “Precede” model on self-care behavior in hemodialysis patients. *Journal of education and health promotion*, 9.
- Notoatmodjo, S. (2013). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Noventi, S. (2020). Dampak Ekonomi Penyakit Hipertensi Berdasarkan Perspektif Pasien di RS Condong Catur.
- Nurhayati, C. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Diabetes Melitus, Self-Management Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Journal of Nursing and Health Science*, 1(2), 58–65.
- Oates, G. R., Niranjan, S. J., Ott, C., Scarinci, I. C., Schumann, C., Parekh, T., & Dransfield, M. T. (2019). Adherence to Pulmonary Rehabilitation in COPD: A Qualitative Exploration of Patient Perspectives on Barriers and Facilitators. *Journal of Cardiopulmonary Rehabilitation and Prevention*, 39(5), 344–349. <https://doi.org/10.1097/HCR.0000000000000436>
- Pourhaji, F., Delshad, M. H., Tavafian, S. S., Niknami, S., & Pourhaji, F. (2020). Effects of educational program based on Precede-Proceed model in promoting low back pain behaviors (EPPLBP) in health care workers Shahid Beheshti University of medical sciences: randomized trial. *Heliyon*, 6(10). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05236>
- Purba, H. I. D., Kengganpanich, M., & Benjakul, S. (2022). The Effect of Smoking Behavior on the Quality of Life Among Final-Year Students By Using Precede Model in Sari Mutiara Indonesia University, Indonesia. *Indonesian Journal of Public Health*, 17(2), 207–218. <https://doi.org/10.20473/ijph.v17i2.2022.207-218>
- Rogi, J. K. F., Rombot, D. V., & Siagian, I. E. (2020). Gambaran Kualitas Hidup dan Prestasi Akademik pada Siswa SMA Negeri 9 Manado di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Kedokteran KOMunitas Dan Tropik*, 8(2), 313–317.

Dewiyuliana*, Junizar, Juliana, Cut Rahmiati

Akademi Keperawatan Kesdam Iskandar Muda Banda Aceh
Korespondensi penulis: Dewiyuliana. *Email: dewiyuliana3210@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i10.13199>

Efektifitas *precede-proceed* model dalam meningkatkan kualitas hidup pasien penyakit kronis

- Rohmah, A. I. N., Purwaningsih, B. K., & Bariyah, K. (2012). Quality of life elderly. *Jurnal keperawatan*, 3(2), 120-132.
- Rusmini, R., Kurniasih, H., & Widiastuti, A. (2023). Prevalensi kejadian penyakit tidak menular (PTM). *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 1032-1039.
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Saulle, R., Sinopoli, A., De Paula Baer, A., Mannocci, A., Marino, M., de Belvis, A. G., Federici, A., & La Torre, G. (2020). The precede-proceed model as a tool in public health screening: A systematic review. *Clinica Terapeutica*, 171(2), E167–E177.
<https://doi.org/10.7417/CT.2020.2208>
- Setiawan, H., Khaerunnisa, R. N., Firdaus, F. A., & Heryanto, H. (2020). Telenursing Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien Dengan Penyakit Kronis. *Jurnal Mutiara Ners*, 3(2), 95–104. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/NERS/article/view/1236>.
- Smeltzer, S. C., & Bare, B. G. (2018). *Keperawatan Medikal Bedah*. EGC.
- Theodorakis, N. D., Kaplanidou, K., Alexandris, K., & Papadimitriou, D. (2019). From sport event quality to quality of life: The role of satisfaction and purchase happiness. *Journal of Convention and Event Tourism*, 20(3), 241–260.
<https://doi.org/10.1080/15470148.2019.1637805>
- Torkan, P., Rahemi, Z., Sadat, Z., Ajorpaz, N. M., Torkan, C., & Ajorpaz, N. M. (2022). Effectiveness of a PRECEDE-PROCEED Model-based Educational Program on Health-Related Quality of Life and Preventive Behaviors in Patients with Breast Cancer Undergoing Chemotherapy. 8(2), 119–128.
- Wang, Q., Dong, L., Jian, Z., & Tang, X. (2017). Effectiveness of a Precede-based education intervention on quality of life in elderly patients with chronic heart failure. *BMC Cardiovascular Disorders*, 17(1), 1–7.
<https://doi.org/10.1186/s12872-017-0698-8>.
- Won, Y. (2022). Identification of Health Characteristics of People with Physical Disability by Applying the PRECEDE Model. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(22).
<https://doi.org/10.3390/ijerph192215081>
- World Health Organization. (2023). Noncommunicable diseases. Diakses dari: https://www.who.int/health-topics/noncommunicable-diseases#tab=tab_1.
- Yarmaliza, Y., & Zakiyuddin, Z. (2019). Pencegahan Dini terhadap Penyakit Tidak Menular (PTM) melalui GERMAS. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(3), 93-100.

Dewiyuliana*, Junizar, Juliana, Cut Rahmiati

Akademi Keperawatan Kesdam Iskandar Muda Banda Aceh
Korespondensi penulis: Dewiyuliana. *Email: dewiyuliana3210@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i10.13199>